BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Produksi pada *Home Industry* Kerupuk Rejo Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam, produksi dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas mencapai tujuan hidup sesuai syariat islam, kebahagiaan dunia dan akhirat. Mannan, Sidiqi dan ahli ekonomi islam lainnya menekankan pentingnya motif altruisme, dan penekanan akan maslahah dalam kegiatan produksi. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan namun juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dengan tidak mengabaikan lingkungan sosialnya. Hal ini bertentangan dengan produksi dalam Konvensional yang mengutamakan *self interest*. Kegiatan produksi pada hakikatnya adalah ibadah. Sehingga tujuan dan prinsipnya harus dalam kerangka ibadah.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah:

1. Memproduksikan barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi. *Home industry* kerupuk Rejo merupakan perusahaan yang memproduksi kerupuk. Kerupuk merupakan makanan yang halal dan tidak ada larangan untuk mengkonsumsi makanan ini asalkan dari bahan baku serta proses produksinya dalam lingkup halal.

¹⁰¹ Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 143

- 2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kerupuk di *Home Industry* Kerupuk Rejo adalah tepung tapioka. Tepung tapioka terbuat dari sari pati singkong atau ketela pohon yang sampai saat ini masih tersedia melimpah di alam. Sumber api yang digunakan pun ialah kayu bakar yang terdiri dari kayu kayu sisa usaha *meuble*. Namun dalam proses menggoreng kerupuk menimbulkan banyak asap yang menyebabkan polusi di sekitar pabrik. Jadi belum sepenuhnya *Home Industry* Kerupuk Rejo mampu mencegah kerusakan di muka bumi.
- 3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- 4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan

merupakan *fardhu kifayah*, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.

5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi, dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.

Tujuan dari aktivitas produksi adalah untuk memberikan maslahah bagi manusia, dimana maslahah dasar bagi manusia terdiri dari lima kebutuhan dasar yang harus dipelihara, diantaranya yaitu; hifdzu ad-dien, hifdzu an-nafs, hifdzu al-'aql, hifdzu an-nasl, hifdzu al-maal. Penjelasan dari kelima kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut:¹⁰²

a. Hifdzu Ad-Dien

Menjaga atau memelihara agama adalah menjaga agama (rukun iman dan rukun Islam). Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupanya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya

_

Haqiqi Rafsanjani, Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah, Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 2, November 2016

tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seseorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Implementasi hifdzu ad-dien dalam kegiatan produksi yaitu manusia di larang memproduksi barang-barang yang secara jelas dilarang dalam AlQur'an, misalnya darah, bangkai, daging babi, menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah. Sementara itu, dalam menjalankan organisasinya bisa dengan menggunakan konsep-konsep dalam Islam seperti dengan cara mudharabah atau musyarakah. Home Industry mengimplementasikan dasar ini yaitu dengan memproduksi makanan yang halal. Proses pembuatanya pun juga melewati proses yang halal.

b. Hifdzu An-Nafs

Memelihara jiwa di sini adalah menjaga fisik agar tetap sehat dan tetap bisa beraktifitas. Kehidupan jiwa raga (an-Nafs) di dunia sangat penting, karena merupakan ladang bagi tanaman yang akan dipanen di kehidupan akhirat nanti. Apa yang akan diperoleh di akhirat tergantung pada apa yang telah dilakukan dunia. Implementasi hifdzu an-nafs dalam kegiatan produksi yaitu adanya produsen yang memproduksi barang/produk kesehatan, seperti obat-obatan dan juga alat-alat kesehatan serta memproduksi makanan dan minuman yang menyehatkan, bahan baku yang digunakan tidak menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat merusak kesehatan manusia. Home Industry tidak menggunakan bahan yang berbahaya dalam proses pembuatan, bahan makanan yang membahayakan seperti pewarna kain, pengawet dan sebagainya.

c. Hifdzu Al-'Aql

Memelihara akal adalah memelihara akal supaya akal tidak rusak baik secara fisik maupun non fisik, secara fisik maksudnya akal tidak dirusak dengan sesuatu yang merusak secara fisik, baik dirusak dengan narkoba atau yang lain, sedangkan secara non fisik maksudnya akal tidak di cuci otaknya dengan hal-hal negatif. Implementasi hifdzu al-'aql dalam kegiatan produksi yaitu dengan tidak memproduksi barang/produk yang dapat mengancam kerusakan otak seperti narkoba, minuman keras, dll. Sedangkan yang kaitanya dengan non fisik yaitu dengan tidak memberikan tayangan-tayangan di televisi yang sifatnya tidak mendidik. Dasar ini sudah diterapkan pada Home Industry Kerupuk Rejo karena perusahaan ini memproduksi kerupuk yaitu makanan yang setiap harinya mudah kita jumpai serta dihalalkan.

d. Hifdzu An-Nasl

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya (nasl). Meskipun seorang mukmin meyakini bahwa horison waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan kehidupan dunia amatlah penting. Manusia

akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan bagi yang amat penting eksistensi manusia. Implementasi hifdzu an-nasl dalam kegiatan produksi yaitu dalam pengelolaan sumber daya alam harus digunakan sebaik-baiknya, tidak mengeksploitasi secara berlebihan, terutama untuk sumber daya yang sulit atau tidak dapat diperbaharui, hal tersebut karena agar sumber daya tersebut masih dapat dinikmati oleh anak cucu kita. Dalam proses produksinya, Home Industry Kerupuk Rejo tidak mengeksplotasi sumber daya alam. Bahan baku pembuatan ketrupuk rejo adalah tepung tapioka yang dibuat dari singkong yang tersedia melimpah di alam.

e. Hifdzu Al-Maal

Memelihara harta adalah memelihara harta supaya harta tersebut tidak rusak/masih tetap ada bahkan berkembang. Harta material (maal) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan ainya untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Implementasi hifdzu al-maal dalam kegiatan produksi yaitu dengan cara selalu memutar uang yang diperoleh untuk terus di investasikan dan dikembangkan. Jangan

sampai uang yang diperoleh dari keuntungan aktivitas produksinya di simpan/ditimbun, karena penimbunan uang akan merusak roda perekonomian.

Imam Al-Ghazali seperti di kutip oleh Adiwarman, menggunakan kata *kasab* dan *islah* dalam hal produksi, yang berarti usaha fisik yang dikerahkkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agat mempunyai manfaat yang lebih tinggi. ¹⁰³

Ada dua jenis sistem produksi menurut proses pengambilan outputnya, yaitu:

a. Proses produksi terus-menerus (*Continous Process*)

Proses produksi yang dilakukan secara terus-menerus dengan tidak memerlukan waktu set up yang lama.

b. Proses produksi terputus (Intermittent Process/Discrete System)

Proses memproduksi berbagai jenis spesifikasi barang yang sesuai dengan pesanan, dengan memerkukan waktu set up yang lebih lama. 104

Sistem produksi yang diterapkan oleh *Home Industry* Kerupuk Rejo ialah proses produksi terus-menerus atau *Continous Process*. Dalam berproduksi,

104 Arman Hakim Nasution, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta : ANDIOFFSET, 2008), Ed. 1, hlm. 230-231

_

¹⁰³ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), Ed.3, hlm. 102

Home Industry Kerupuk Rejo tidak menunggu pesanan terlebih dahulu melainkan terus melakukan aktivitas setiap hari.

Teori umum menjelaskan faktor-faktor dari produksi diantaranya:

- 1. Sumber daya alam
- 2. Tenaga kerja
- 3. Modal

4. Keahlian

Dalam berproduksi tidak boleh mengeksploitasi kekayaan alam secara berlebihan, tetapi harus dikelola dengan cara yang baik. Nabi juga mengancam penghasilan yang didapat dengan cara yang tidak sesuai prinsip syariah, seperti jual beli seks, barang najis seperti anjing dan canthuk. Home Industry Kerupuk Rejo menggunakan sumber daya alam sebagai bahan baku pembuatan kerupuk berupa tepung tapioka yang berasal dari singkong. Sumber daya ini sangat melimpah dan tersedia melimpah ruah di alam. Jadi, Home Industry Kerupuk Rejo tidak takut akan kekurangan pasokan bahan baku. Namun yang menjadi kendala terkadang adalah harga bahan pokok yang melambung tinggi. Hal ini dikarenakan Home Industry Kerupuk Rejo tidak memproses sendiri bahan baku tersebut melainkan memasok dari pabrik.

Tenaga kerja atau produsen merupakan pangkal dari aktivitas produksi. Adanya tanah dan alampun jika tidak ada tenaga kerja yang mengolah maka

¹⁰⁵ Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145

tidak akan menghasilkan suatu produk yang bernilai jual. Manusia sebagai faktor produksi dalam pandangan islam yaitu harus dilihat fungsi manusia secara umum dimuka bumi ini yaitu sebagai khalifah di muka bumi.

Modal merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam suatu produksi. Umumnya industri didirikan dengan modal beberapa orang yang saling melakukan perseroan untuk mendirikan industri tersebut. Dalam islam pun perseroan ini sudah memiliki aturan. Aturan tersebut dibagi menurut jenis perseroannya. Misalkan, *musyarokah*, *mudharabah*, *murabahah* dan lain sebagainya. Selain itu, modal dalam pandangan islam harus bebas dari riba. Modal yang dikeluarkan untuk produksi pada *Home Industry* Kerupuk Rejo merupakan modal pribadi yaitu modal dari pemilik *Home Industry* Kerupuk Rejo. Pada awal mula berdiri, pemilik *Home Industry* Kerupuk Rejo hanya mengeluarkan biaya sebesar 25.000.000 sebagai modal awalnya yang didapat dari bekerja sebagai buruh. Dan sampai sekarang sudah hampir 23 tahun *Home Industry* Kerupuk Rejo ini berdiri masih dengan konsistensi kualitas produk serta konsumen yang setia.

Faktor lain yang harus ada dalam produksi ialah keahlian. Keahlian yang dimiliki oleh pemilik *Home Industry* Kerupuk Rejo sendiri didapat oleh saudaranya yang telah lebih dulu membuka usaha sejenis di daerah Jawa Tengah. Dengan memberanikan diri, pemilik *Home Industry* Kerupuk Rejo yang berasal dari daerah Jawa Barat ini merantau ke wilayah Tulungagung dengan harapan dapat membuka usaha kerupuk ini. *Home Industry* Kerupuk Rejo memiliki 6 orang pekerja pada awal mula berdiri. Tenaga kerja ini terus

dilatih oleh sang pemilik dan hingga saat ini *Home Industry* Kerupuk Rejo sudah memiliki 58 orang tenaga kerja ahli.

Faktor lain yang tidak kalah penting ialah tanah. Islam telah mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Tanah disini mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, seperti permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumberdaya alam, air, mineral dan sebagainya. Tanah yang digunakan untuk mendirikan Home Industry Kerupuk Rejo ini awal mulanya merupakan tanah yang disewa dari warga sekitar. Namun dengan berjalannya waktu tanah tersebut telah menjadi milik sah pemilik *Home Industry* Kerupuk Rejo. Untuk membuang limbah pun, pihak *Home Industry* Kerupuk Rejo tidak membuang di sungai atau tempat yang dilarang sebagai pembuangan limbah lainnya. Limbah yang dihasilkan dari proses produksi pada Home Industry Kerupuk Rejo disalurkan melalui pipa yang selanjutnya dibuang pada lahan kosong milik pemilik Home Industry Kerupuk Rejo. Sehingga tidak menimbulkan gangguan pada lingkungan sekitar Home Industry Kerupuk Rejo. Namun, asap yang dikeluarkan dari proses produksi sering kali mengganggu aktivitas warga sekitar. Hal ini dikarenakan belum adanya menara atau corong untuk mengeluarkan asap. Sehingga asap yang dikeluarkan menyebar luas di pemukiman warga.

B. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) Home Industry Kerupuk Rejo Tanjungsari Kedungwaru Tulungagung

 Faktor kekuatan internal yang dimiliki Home Industry Kerupuk Rejo adalah

Mengutamakan kualitas produk yang baik, mengutamakan bahan baku yang berkualitas tinggi, menggunakan prinsip usaha yang jujur, produksi sudah menggunakan mesin pencampur adonan, mesin pecetak serta mesin pengukus.

2. Faktor kelemahan internal yang dimiliki Home Industry Kerupuk Rejo adalah

Pengeringan produk yang masih mendandalkan sinar matahari, sehingga sering mengalami penurunan kualitas produk saat musim hujan. Pengemasan belum menggunakan plastik atau pengemas modern lainnya dan masih menggunakan kaleng besi. Harga bahan baku yang sering mengalami kenaikan sehingga produsen harus pintar-pintar dalam mengolah biaya produksi. Kelemahan yang paling utama adalah, *Home Industry* Kerupuk Rejo belum mendaftarkan usahanya ke Dinas Perizinan. Hal ini bisa saja mengakibatkan ditutupnya usaha *Home Industry* Kerupuk Rejo dikarenakan belum mengantongi izin usaha dari Dinas terkait. Kelemahan lain terlihat dari lingkungan pabrik yang kurang menjaga kebersihan, contoh saat proses produksi banyak pekerja yang

hanya telanjang dada. Banyak terdapat alat-alat produksi yang tidak dibersihkan sebelum maupun setalah produksi berlangsung.

3. Faktor peluang eksternal yang dimiliki *Home Industry* Kerupuk Rejo adalah

Konsumen lebih suka mengkonsumsi produk dari *Home Industry* Kerupuk Rejo karena konsisten dalam hal rasa. Kualitasnya pun bagus karena menggunakan bahan baku yang berkualitas pula. Hal ini tidak menutup kemungkinan usaha ini bisa memperluas wilayah pemasaran diluar wilayah Tulungagung, Blitar, Kediri dan Trenggalek.

4. Faktor ancaman eksternal yang dimiliki *Home Industry* Kerupuk Rejo adalah

Banyak pesaing dengan produk yang sama dengan pengemasan yang lebih modern. Pesaing ini pula yang tidak jarang melalukan kecurangan untuk menjatuhkan produk *Home Industry* Kerupuk Rejo. Naiknya harga bahan pokok serta cuaca yang tidak menentu juga menjadi ancaman bagi *Home Industry* Kerupuk Rejo.